

**DETERMINAN EMPLOYMENT GAP PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2012-2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S 1  
jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun Oleh :**

**AKBAR ALFARAZY MURBOWO  
B 300 140 162**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN EMPLOYMENT GAP PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2012-2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

OLEH :

**AKBAR ALFARAZY MURBOWO**

**B 300 140 162**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh :**

Surakarta, 30 Juni 2018

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes and a horizontal line at the end.

**(Muhammad Arif.,SE.,MEc.,Dev)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN EMPLOYMENT GAP PROVINSI JAWA  
TENGAH TAHUN 2012-2016**


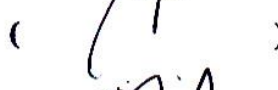
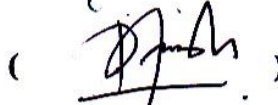
**OLEH:**

**AKBAR ALFARAZY MURBOWO**  
**B 300 140 162**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada Hari Sabtu, 30 Juni 2018**  
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

- 1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev**  
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si**  
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Siti Fatimah NH, S.E., MSi**  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**(Dr. Syamsudin, M.M)**

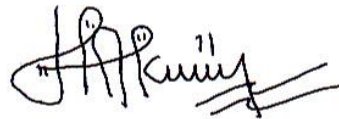
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juni 2018

Penulis



**Akbar Alfarazy Murbowo**

**B300140162**

# DETERMINAN EMPLOYMENT GAP PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016

## Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi, jumlah penduduk, upah minimum kota dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran di Jawa Tengah tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series dan cross section di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah, sedangkan jumlah penduduk dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah

**Kata Kunci:** Pengangguran, Inflasi, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kota dan Pengeluaran Pemerintah

## Abstract

*The purpose of this research is to know the effect of inflation, population, city minimum wage and government expenditure on unemployment in Central Java in 2012-2016. The data used in this study is secondary data in the form of time series and cross section data in 35 districts / municipalities of Central Java Province. The method of analysis used is panel data regression analysis. The results showed that inflation and government expenditure had a positive and significant impact on unemployment in Central Java, while the population and minimum wage in the region had a negative and significant effect on unemployment in Central Java*

**Keywords:** *Unemployment, Inflation, Population, City Minimum Wage and Government Expenditure*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, jika dikelompokkan berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami, namun apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka

dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. (Muslim, 2014)

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan masyarakat. Antara kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja akan berdampak pada terciptanya pengangguran. (Nurcholis, 2014).

Tingkat pengangguran termasuk dalam salah satu indikator pengukur berkembang atau majunya sebuah negara/wilayah. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sulit untuk dikendalikan. Tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. (Wijayanti & Karmini, 2014). Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan pemerataan pendapatan. (Ryan, Istiany, & Hanim, 2017).

Menurut (Sukirno, 2004) pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial.

Masalah pengangguran akan berdampak pada berbagai masalah kriminalitas, sosial politik dan kemiskinan yang akan berdampak pada stabilitas dan pembangunan ekonomi akan terhambat serta kesejahteraan menurun (Wijayanti & Karmini, 2014). Besarnya jumlah pengangguran mencerminkan kurang berhasilnya pembangunan di suatu daerah (Tambunan, 2001).

Jawa Tengah merupakan provinsi yang padat penduduknya. Jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja besar yang tidak menjadi aset potensial

secara tidak langsung malah menjadi beban dalam pembangunan (Sofyardi, 1999). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang akan mewujudkan kesejahteraan penduduk. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah mengatasi tingkat pengangguran.

Penurunan jumlah pengangguran merupakan keberhasilan pemerintah mengambil kebijakan terutama dalam hal mengurangi jumlah pengangguran sehingga terbukanya lapangan pekerjaan dan pengangguran berkurang serta berimbas pada terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehingga ketimpangan distribusi pendapatan berkurang dan tujuan pembangunan ekonomi tercapai. Perkembangan pengangguran ini melihat dari indikator lainnya antara lain inflasi, jumlah penduduk, upah minimum kota dan pengeluaran pemerintah di Jawa Tengah. Penurunan pengangguran ini dapat berpengaruh secara langsung pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu, misalnya Badan Pusat Statistik ataupun publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan yaitu gabungan dari data time series rentang waktu 2012-2016 dan data cross section yang meliputi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang menghasilkan 175 observasi. Secara umum data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

### **2.2 Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah penduduk, upah minimum kota dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran adalah analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrika

yang digunakan replika dari jurnal Jihad Lukis Panjawa dan Daryono Soebagyo (2014) yang berjudul “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran”. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.15 No.1 hlm 48-54 dan jurnal Mohammad Rifqi Muslim (2014) yang berjudul “Pengangguran Terbuka dan Determinanya” Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 15 no.2 hlm:171-181 berikut:

$$UNEMP_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 G_{it} + u \quad (1)$$

Dimana :

UNEMP	= pengangguran kabupaten/kota di Jawa Tengah
INF	= inflasi kabupaten/kota di Jawa Tengah
JP	= jumlah penduduk kabupaten/kota di Jawa Tengah
UMK	= upah minimum kota kabupaten/kota di Jawa Tengah
G	= pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah
$\alpha$	= intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi variabel bebas
i	= data <i>cross section</i> kabupaten/kota di Jawa Tengah
t	= data <i>time series</i> , tahun 2012-2016
Uit	= komponen <i>error</i> di waktu t untuk unit <i>cross section</i>

Estimasi model ekonometrika data panel di atas meliputi langkah-langkah (1) mengestimasi model data panel PLS, FEM, REM (2) uji pemilihan model data panel dengan menggunakan uji chow, lagrange multiplier dan uji hausman (3) uji kebaikan model pada model data panel terpilih dan Interpretasi R-Square (4) uji validitas pengaruh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel dengan tiga metode panel *Pooled Ordinary Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada Tabel 1



Tabel 1 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
INF	1177.169	1021.236	1110.044
JP	0.029607	-0.211272	0.028659
UMK	-0.019347	-0.024777	-0.022266
G	-1.64E-06	6.90E-06	-9.12E-07
C	13568.19	235795.6	16717.49
R <sup>2</sup>	0.643440	0.773221	0.607081
Prob. F-Statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: Output data panel menggunakan Eviews

### 3.1 Uji Pemilihan Model Data Panel

#### - Uji Chow (Likelihood Test Ratio)

Hasil pengolahan Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	2.289109	(34,136)	0.0004
<i>Cross-section Chi-Square</i>	79.191872	34	0.0000

Sumber: Output data panel menggunakan E-views 8 (Lihat lampiran)

Nilai Prob = 0.0004 untuk Cross-Section F yang berarti  $< 0,05$ .  $H_0$  ditolak sehingga mengikuti model *Fixed Effect Method*.

#### - Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq		
	<i>Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	24.770376	4	0.0001

Sumber: Output data panel menggunakan E-views8 (Lihat lampiran)

Nilai Prob = 0.0001 untuk Cross-Section F Random yang berarti  $< 0,5$   $H_0$  diterima sehingga mengikuti *Fixed Effect Method*.

Berdasarkan hasil estimasi data panel, untuk memilih model yang terbaik dengan menggunakan uji chow dan hausman, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### **3.2 Uji Kebaikan Model Terpilih**

#### **3.2.1 Uji Eksistensi Model**

Dari hasil estimasi, nilai prob F-statistic  $0,000000 < \alpha = 0,05$ ,  $H_0$  ditolak maka model yang dipakai eksis. Variabel Inflasi (INF), Jumlah Penduduk (JP), Upah Minimum Kota (UMK) dan Pengeluaran Pemerintah (G) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel Pengangguran (UNEMP).

#### **3.2.2 Interpretasi R-Square ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Berdasarkan hasil output regresi menunjukkan Adjusted R-square ( $R^2$ ) sebesar 0,773221 atau 77,32 % artinya adalah sebesar 0,773221 atau 77,32 % variasi variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh variasi Variabel Inflasi, Jumlah Penduduk (JP), Upah Minimum Kota (UMK) dan Pengeluaran Pemerintah (G) dalam model, dan sisanya sebesar 0,226779 atau 22,67% variasi variabel pengangguran dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### **3.3 Uji Validasi Pengaruh Model Terpilih**

- 1) Prob. INF sebesar  $0.0017 < 0.01$ ,  $H_0$  ditolak maka variabel INF berpengaruh signifikan.
- 2) Prob. JP sebesar  $0.0584 < 0.10$ ,  $H_0$  ditolak maka variabel JP berpengaruh signifikan.
- 3) Prob. UMK sebesar  $0.0008 < 0.01$ ,  $H_0$  ditolak maka variabel UMK berpengaruh signifikan.
- 4) Prob. G sebesar  $0.0957 < 0.01$ ,  $H_0$  ditolak maka variabel G berpengaruh signifikan.

Dari uji t diatas terlihat bahwa variabel independen yaitu Inflasi (INF), Jumlah Penduduk (JP), Upah Minimum Kota (UMK) dan Pengeluaran Pemerintah (G) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di setiap kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016.

### 3.4 Interpretasi Konstanta

Untuk mengetahui wilayah dengan jumlah pengangguran dari yang terbesar sampai terkecil di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari besaran konstanta pada model terpilih yaitu model *Fixed Effect Model* yang terdapat pada Tabel 4.5 sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil kebijakan dalam hal mengurangi jumlah pengangguran sehingga ketimpangan distribusi pendapatan dapat teratasi dan kesejahteraan masyarakat tercapai serta pembangunan ekonomi berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut meningkat.

Dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang terdapat jumlah pengangguran terbesar berada di Kabupaten Semarang dikarenakan tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan atau memang perusahaan sudah tidak lagi membutuhkan penambahan tenaga kerja. Selain itu, kurangnya minat para pencari kerja untuk bekerja di luar Jawa, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, jarak keluarga dan selisih penghasilan. Kurangnya tindak pemerintah dalam menjalankan perannya dalam penyedia lapangan kerja, maupun sebagai penggerak bagi investor untuk membuka lapangan kerja di Kabupaten Semarang menjadi permasalahan yang cukup untuk diperhatikan.

Selanjutnya Kabupaten Kendal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kota Semarang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Tegal, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pati, Kabupaten Magelang, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Blora, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kudus, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Batang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kota Surakarta, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kota Salatiga, Kota Magelang dan yang paling sedikit terdapat pengangguran adalah Kabupaten Boyolali dikarenakan majunya industri tekstil, terutama yang difokuskan pada tekstil. Perusahaan dengan industri

tekstil yang cukup berpengaruh di kabupaten Boyolali, seperti PT. Sari Warna Asli, PT. Safaritex, PT. Bupatex dan lain-lain. Selain berkembang pesatnya industri tekstil, kabupaten Boyolali berpeluang investasi tembakau, kopi arabika, teh wangi, pengelolaan minyak jarak, dan jamu-jamu tradisional. Dengan semakin banyaknya perusahaan ataupun lapangan kerja yang di buka di kabupaten Boyolali, menjadikan banyaknya tenaga kerja yang terserap. Sehingga dapat meminimalkan jumlah pengangguran. Dengan tertampungnya tenaga kerja yang berpotensi diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah, sehingga terciptalah masyarakat yang makmur.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil estimasi data panel (*cross section*) terpilih model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Method*.
- 2) Berdasarkan Uji Kebaikan Model, variable inflasi (INF), jumlah penduduk (JP), upah minimum kota (UMK) dan pengeluaran pemerintah (PP) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016.
- 3) Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,773221 atau 77,32 % variasi variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh variasi Variabel Inflasi (INF), Jumlah Penduduk (JP), Upah Minimum Kota (UMK) dan Pengeluaran Pemerintah (G).
- 4) Uji Validitas Pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, upah minimum kota memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran dan pengeluaran pemerintah (G) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

- 5) Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan wilayah yang menduduki jumlah pengangguran tertinggi sampai yang terendah di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berturut-turut adalah Kabupaten Semarang Kabupaten Kendal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Cilacap, Kota Semarang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Tegal, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pati, Kabupaten Magelang, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Blora, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kudus, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Batang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kota Surakarta, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kota Salatiga, Kota Magelang dan yang paling sedikit terdapat pengangguran adalah Kabupaten Boyolali.

#### **4.2 Saran**

Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja seperti sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi inflasi tetapi tetap melakukan pengembangan pada sektor-sektor riil sebagai upaya meningkatkan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

Langkah kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan latihan kerja sehingga tercipta tenaga kerja yang berkualitas, perluasan kesempatan kerja di dalam negeri dan ke luar negeri, dan pemetaan potensi tenaga kerja di seluruh kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah serta menyediakan infrastruktur dan pelayanan yang baik agar menarik investor sehingga dapat membuka lapangan kerja.

Dalam penelitian ini UMK memiliki hubungan negatif signifikan terhadap tingkat. Untuk itu, pemerintah melalui Dewan Pengupahan kabupaten/kota, serikat pekerja, dan pengusaha perlu bersama-sama untuk mencapai kesepakatan dalam menentukan besaran upah, sehingga keinginan angkatan kerja untuk bekerja semakin tinggi dan pengusaha masih memperoleh keuntungan yang layak dengan UMK yang ditetapkan.

Diharapkan peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak jumlah observasi penelitian dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang dan menambah lebih banyak variabel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aruan, N. L., & Sriyono, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 1985-2011. *MODUS*, Vol. 26 No. 2 hlm: 173-187 ISSN: 0852-1875.
- Badan Pusat Statistik. 2012-2016. Statistik Keuangan Pemerintah dan Kabupaten-Kota di Jawa Tengah. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik, 2017. Pengertian Pengangguran dan upah Provinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. 2012-2016. Provinsi Jawa tengah Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Darise, N. (2009). *Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol.02 No.1 Hal:21-30 ISSN 2541-1470.
- Haryanto, T. (2013). *Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Klaten: Intan Pariwara.
- Irpan, H. M., & Saad, R. M. (2016). Impact Of Foreign Direct Investment On The Unemployment Rate In Malaysia. *Journal of Physics*, ISSN: 012028.
- Kertonegoro, S. (2000). *Analisa dan Manajemen Investasia*. Jakarta: PT. Widya Press.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindiarta , A. (2014). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996 – 2013) . *Jurnal Ilmiah Univeritas Brawijaya*.

- Mangkoesubroto, G., & Algifari. (1990). *Makro Ekonomi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Merdekawaty, R., Ispriyanti, D., & Sugito. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregressive (SAR) . *Jurnal Gaussian. UNDIP*, Page 525-534 Vol. 5 No. 3.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan INSPECT Yogyakarta*, Hlm. 171-181 Vol. 15 No. 2.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12 No.1.
- Panjawa, J. L., & Soebagiyo, D (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 48-54 Vol. 15 No.1
- Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Pasal 41 ayat 2,
- Puspadjuita, E. A. (2018). Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 10, No. 1 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728.
- Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban/Tanggungan Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, Hal 1-14 Vol. 2 No. 3 ISSN (Online): 2337-3814 .
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda. *INOVASI*, hlm: 1-18 Print ISSN: 0216-7786 - Online ISSN: 2528-1097.
- Ryan, R., Istiany, N., & Hanim, A. (2017). The Effects Analysis of Economic Growth, the Number of Labor Force and the Educated Unemployment in East Java. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2 hlm: 187-191 ISSN: 2355-4665.
- Samuelson, P., & Nardhaus, W. D. (1994). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sarimuda, T., & Soekarnoto. (2014). Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 2 .
- Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah dan Pendapatan Non Upah.
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE. UI.
- Sirait, N., & Marhaeni, A. (2013). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, page 108-118 ISSN: 2303-0178.
- Sofyardi. (1999). *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan* . Padang: Pusat Studi Ekonomi dan Koperasi Universitas Bung Hatta.

- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, & Irawan, M. (1995). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Iqtisaduna*, Vol. 1 No. 1, hlm: 35-54.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Tribunnews.com. Pengangguran di Indonesia Mencapai 7,39 Juta Orang diakses pada 9 Mei 2018
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Wardiansyah, M., Yulmardi, Y., & Bahri, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Vol. 5 No. 1.
- Wijayanti, N. S., & Karmini, N. L. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol. 3 No.10 ISSN:2303-0178.
- Wordpress.com Andi Putra Pratama Dkk. Pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan diakses pada 9 Mei 2018
- Yanti, N. F., Anam, H., & Adda, H. W. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014. *e Jurnal Katalogis*, Vol. 5 No. 4, hlm 138-149 ISSN: 2302-2019.